

BAB I

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam mempersiapkan tenaga profesional kependidikan yang memiliki nilai serta pengetahuan dan juga keterampilan yang professional. Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk dapat mengenal, mengamati, dan mempraktikan semua kompetensi yang diperlukan oleh seorang calon guru di lingkungan sekolah selain mengajar. Bekal yang diperoleh dalam kegiatan PPL ini diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga kerja akademis selain mengajar di kelas.

Program PPL, keduanya merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa S1 program kependidikan. Dengan diadakannya PPL secara terpadu ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL akan memberikan life skill bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga keberadaan program PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan yang mendukung profesinya.

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi PPL, mahasiswa diharuskan melakukan observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung terhadap kondisi, sarana dan prasarana yang ada di lokasi PPL yaitu SMP Negeri 8 Yogyakarta. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

A. Analisis Kondisi

1. Profil sekolah

a. Kondisi Lingkungan Sekolah

Secara umum situasi SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat

dideskripsikan sebagai berikut, SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan sekolah dengan akreditasi A, didirikan pada tanggal 1 Agustus 1960. Berdiri dengan luas area 9567 m² dan luas dan jumlah bangunan seluruhnya sejumlah 1595 m².

Kondisi gedung sekolah terawat dan sangat memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 8 Yogyakarta beralamat di Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta dan berbatasan dengan:

Batas sebelah Utara : Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir
Batas sebelah Selatan : GRAPARI Telkomsel
Batas sebelah Timur : UII
Batas sebelah Barat : Jalan C. Simanjuntak

b. Sejarah Singkat

Gedung SMP 8 didirikan pada awal tahun 1954 di atas tanah berukuran 9567 m². Dulunya sekolah kita ini bukanlah sekolah biasa, namun adalah sebuah tempat penyelenggaraan pendidikan SGP (Sekolah Guru Pertama). Kemudian pada tahun 1956 SGP ini berubah menjadi SGB II (Sekolah Guru Biasa), dan pada saat itu tampuk kepemimpinan sekolahnya adalah Bapak Samidjo Hadi Supatmo, BA. Lalu pada tanggal 1 Agustus 1960, seperti yang telah kita duga, gedung SGB II itu diubah menjadi gedung SMP Negeri 8 Yogyakarta, dan pada saat itulah Ibu Mandoyo Dewono diserahkan tanggung jawab sebagai kepala sekolah pertama sekolah kita yang kita banggakan ini. Beliau menduduki jabatan kepala sekolah kurang lebih selama sepuluh tahun. Pada tahun 1970, beliau digantikan oleh Bapak Drs. Soewondo Dwiatmojo, yang mengepalai SMP N 8 Yogyakarta selama dua belas tahun. Ini adalah periode terpanjang yang pernah ada di dalam sejarah SMP N 8 Yogyakarta. Masa pemerintahan beliau berakhir pada tanggal 31 Maret 1982, dan saat itu pula masa kepemimpinan Bapak Drs. Suyada dimulai. Drs. Suyadi menjadi kepala sekolah selama 6 tahun 10 bulan dan 16 hari, karena pada tanggal 16 Februari 1989 Bapak Drs. Suraji mulai memimpin SMP N

8 Yogyakarta. Tiga setengah tahun menjelang, kemudian beliau digantikan oleh Bapak Drs. Soenarto yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP N 8 Yogyakarta sejak tanggal 8 Agustus 1992 hingga tanggal 16 September 1994. Pada tanggal yang sama pula, Drs. Soenarto digantikan oleh Bapak Soetarman, BA. Bapak Soetarman, BA menjabat sebagai kepala sekolah SMP N 8 N Yogyakarta selama 5 tahun. Pada tanggal 9 Februari 1999, beliau digantikan oleh Bapak Drs. H. Mas'udi Asy M.Pd. yang menjabat selama sekitar sembilan tahun. Selama sembilan tahun itu pula, SMP N 8 Yogyakarta mengalami perkembangan-perkembangan yang dirasa sangat berarti bagi seluruh civitas akademika di lingkungan SMP N 8 Yogyakarta. Beberapa infrastruktur dibangun, seperti diantaranya adalah masjid sekolah yang dapat menampung sekitar 75 % dari seluruh warga sekolah yang berjumlah lebih dari 1100 jiwa. Dan lagi, selama masa kepemimpinan Bapak Mas'udi Asy itu pula SMP N 8 Yogyakarta naik tingkat menjadi Sekolah Standar Nasional atau yang lebih familiar disebut dengan kata 'SSN', tepatnya pada tahun ajaran 2004/2005. Tak puas deng gelar itu, akhirnya SMP N 8 Yogyakarta terakreditasi 'amat baik', nilai yang sudah diduga akan mengharumkan nama SMP N 8 Yogyakarta. Sayang beribu sayang, Bapak Mas'udi Asy akhirnya harus mengucapkan selamat tinggal kepada seluruh warga SMP N 8 Yogyakarta, karena beliau dipindah tugaskan ke sekolah yang letaknya tak begitu jauh dari SMP N 8 Yogyakarta, dan seperti yang kita tahu adalah SMP N 1 Yogyakarta. Namun 'esa hilang, dua terbilang'. Tak sia-sia Bapak Mas'udi Asy berjuang demi SMP N 8 Yogyakarta tercinta ini. Sebab pengganti beliau pun tak kalah bermutu dan bagus dibanding beliau. Siapakah beliau? Tentu saja, kita pasti sudah dapat menebaknya, yaitu kepala sekolah kita yang sekarang : Bapak Pardi H.S. S.Pd. Beliau dulunya memimpin SMP N 7 Yogyakarta. Bapak tiga anak yang lahir di pelosok Kulonprogo, 18 Maret 1951 ini siap menyongsong hari yang lebih cerah untuk SMP N 8 Yogyakarta, menjalankan tugas mulia

yaitu menjadi kepala sekolah kita hingga saat artikel ini dibuat. Pada tahun 2008, tahun dimana Bapak Pardi mulai memimpin sekolah kita, SMP N 8 Yogyakarta memulai program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang diterapkan secara khusus untuk dua kelas, yaitu kelas VII 9 dan kelas VII 10 (pada masa itu, berarti yang dimaksud disini adalah siswa-siswi SMP N 8 Yogyakarta angkatan 2011). Pada dua kelas yang telah dijatah kuotanya hingga berjumlah 28 anak per kelasitu telah dilengkapi dengan komputer, LCD, Audio Visual, Air Conditioner (AC), dan sebagainya. Selain itu pembelajarannya juga berbeda dengan kelas lainyang tergolong reguler (VII 1 sampai dengan kelas VII 8), yaitu dengan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi / internet serta menjalin sebuah partnership dengan sekolah-sekolah modern di luar negeri, Namun pada tahun 2011 Bapak Pardi HSpensiun dan digantikan sementara oleh Bpk. Drs. Martoyo selama beberapa bulan, hingga akhirnya SMPN 8 mempunyai Kepala Sekolah yang Handal dan Cerdas yaitu Bpk. H. Suharno, S.Pd. S.Pd.T, M.Pd. sekitar pertengahan 2011 ini sampai sekarang.

c. Visi SMP N 8 Yogyakarta

Visi SMP N 8 Yogyakarta yaitu mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan berwawasan lingkungan yang mampu membentuk manusia yang religius, rasional, reflektif, teknologis, prospektif, responsif dan komunikatif.

Indikator misi :

- a. Terwujudnya insan pendidikan yang religius
- b. Terwujudnya pendidikan yang rasional, tanggap terhadap kemajuan teknologi
- c. Terwujudnya konsep pendidikan yang bermasa depan cerah, dapat merespon harapan masyarakat serta bermasyarakat

d. Misi SMP N 8 Yogyakarta

1. Melakukan proses belajar mengajar dengan mengutamakan

peningkatan kurikulum untuk mencapai kompetensi siswa yang terarah kepada kebiasaan menjalankan syariat agamanya dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari

2. Mengembangkan proses belajar mengajar bagi tenaga kependidikan dengan memperhatikan kompetensi siswa yang terarah kepada kebiasaan siswa untuk berani menyatakan pendapat sendiri dan sekaligus memperhatikan, memahami, dan dapat menerima pendapat orang lain.
3. Meningkatkan standar proses belajar mengajar yang memprioritaskan kompetensi siswa kepada kebiasaan untuk menggunakan pengertian-pengertian yang transparan dalam berkomunikasi
4. Meningkatkan pengembangan fasilitas pendidikan untuk dapat bersaing dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Menjalankan proses belajar mengajar yang mengembangkan kompetensi siswa sehingga tercapai standar kelulusan yang mengarah kepada kebiasaan siswa untuk mengandalkan kekuatan argumentasi yang rasional dalam usahanya untuk membuat pendapatnya diterima, bukan mengandalkan kekuatan lain seperti kekuasaan, kekayaan dan bahkan kebaikan hatinya.
6. Menjalankan proses belajar mengajar yang memperhatikan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah, mencapai kompetensi siswa sehingga mengarah kepada kebiasaan siswa untuk menggunakan lambang-lambang yang sudah disepakati bersama dan menggunakannya secara konsisten sehingga orang dapat mempercayainya.
7. Menciptakan lingkungan sosial dan fisik di sekolah untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga yang ada
8. Mengembangkan standar penilaian, modek evaluasi pembelajaran dan membiasakan atau mengkondisikan berkembangnya kompetensi siswa untuk percaya pada cara komunikasi yang transparan, jujur, obyektif, dan konsisten

e. **Mars SMP N 8 Yogyakarta**

Marilah seluruh siswa siswi

SMP 8 Yogyakarta

Rajin dan giatlah selalu

Tak kenal rintangan

Ingatlah akan kewajibanmu

Mencari Ilmu

Giatlah belajar janganlah kau ingkar

Dengan Insyaf dan sadar

Junjung dan hormatlah

Nama sekolahmu

SMP Negeri 8 Yogyakarta

f. **Kondisi Fisik Sekolah**

1. **Ruang Kelas**

Terdapat 10 ruang kelas VII, 10 ruang kelas VIII dan 10 ruang kelas IX, sehingga total ruang kelas di SMP N 8 Yogyakarta adalah 30 kelas

2. **Perpustakaan**

SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki ruang baca seluas 108 m² dan mampu menampung 80 anak. Fasilitas penunjang perpustakaan yaitu 4 komputer, 3 TV 29", 1 LCD, dan 1 VCD/DVD player. Koleksi buku perpustakaan pun beragam antara lain buku pelajaran, buku bacaan, novel, kamus, ensiklopedia, majalah, koran, dan juga tersedia koneksi internet yang memfasilitasi guru dan siswa untuk mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber.

3. **Laboratorium**

SMP N 8 Yogyakarta memiliki 8 laboratorium yang terdiri dari 2 ruang laboratorium biologi, 1 ruang laboratorium fisika, 1 laboratorium bahasa, 2 laboratorium komputer, musik, dan matematika. Ruangan laboratorium dapat dikategorikan baik. Sarana dan prasarana di ruangan ini sangat menunjang para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

4. Tempat Ibadah

Di sekolah ini terdapat sebuah masjid yang besar, terletak tepat diatas ruang perpustakaan. Di dalam masjid juga terdapat perpustakaan khusus Al-Quran dan buku-buku islami, dapat juga disebut sebagai perpustakaan masjid, namun belum dikelola dengan baik. Selain itu juga terdapat mading dengan artikel-artikel islami. Untuk agama lain yaitu kristen,katholik, hindu dan budha ruang ibadah ada di sebelah timur, tepat dibawah ruang osis. Ruang ibadah cukup besar dengan dukungan fasilitas yang memadai seperti buku-buku agama dan lainnya.

5. Kantin

Terdapat 4 spot kantin di SMP N 8 Yogyakarta, setiap kantin terdiri dari beberapa penjual yang menjual makanan, minuman, dll.

6. Koperasi

Koperasi yang terdapat di SMP N 8 Yogyakarta terbagi menjadi 2 yaitu koperasi guru dan koperasi siswa. Koperasi untuk guru dan karyawan dengan saham para anggota yang sudah cukup besar. Koperasi ini melayani simpan pinjam untuk guru maupun karyawan. Sistem yang digunakan adalah kekeluargaan.

7. TU

Administrasi di TU sudah baik karena semua file yang ada sudah tersusun dan terkoordinir dengan rapi. Selain dengan adanya ISO semua karyawan dituntut untuk disiplin dan tertib administrasi sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

8. UKS

Keberadaan UKS sudah berjalan dengan baik di sekolah ini. Sesuai fungsinya, UKS memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sakit. Perlengkapan dan obat-obatan di UKS sudah cukup memadai. UKS SMP Negeri 8 Yogyakarta juga bermitra dengan Puskesmas Gondokusuman II untuk mengadakan pengecekan kesehatan setiap satu tahun sekali. Selain itu pihak

sekolah dan rumah sakit melakukan kerjasama dimana terdapat satu orang dokter yang berkunjung tiap minggunya untuk melakukan pengecekan kesehatan terhadap keadaan siswa.

9. Aula

Aula SMP N 8 terletak di dekat gerbang masuk yang juga di manfaatkan sebagai Loby. Di sana terdapat banyak piala yang dipajang dari berbagai kejuaraan, Lukisan mantan-mantan Kepala Sekolah SMPN 8 Yogyakarta dan kursi tamu. Di ruangan ini, biasa dilewati untuk keluar masuk sekolah.

10. Lapangan Olahraga

Dibagian tengah sekolah terdapat 2 lapangan, yaitu lapangan basket dan lapangan fleksibel yang bisa digunakan untuk olahraga setiap hari. Kedua lapangan ini terletak berda,pingan sehingga biasa digunakan untuk upacara bendera

11. Ruang Perkantoran

Di SMP N 8 Yogyakarta terdapat berbagai ruang kantor, diantaranya yaitu kantor guru, kantor staf, kantor TU dan kantor Kepala Sekolah.

2. Potensi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra KKN-PPL maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Potensi Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta tercatat sebanyak 953 siswa yang terdiri dari 320 siswa kelas VII (Laki-laki : 122, Perempuan : 198) , 320 siswa kelas VIII (Laki-laki : 126, Perempuan : 194), dan 313 siswa kelas IX (Laki-laki:136. Perempuan : 177). Siswa yang diterima di sekolah ini merupakan siswa unggulan yang pendaftarannya melalui seleksi nilai yang diadakan secara langsung oleh pihak sekolah. Adanya seleksi ini merupakan hal yang cukup berpengaruh kepada siswa terkait dengan pembagian kelas.Prestasi akademik yang diraih siswa dalam 2 tahun terakhir meliputi berbagai prestasi antara lain pemenang olimpiade sains nasional. Selain itu, sebagian besar siswa berprestasi juga

mendapatkan beasiswa dari berbagai lembaga. Untuk angka kelulusan dalam 3 tahun terakhir mencapai 100%.

b. Potensi Guru

Saat ini SMP Negeri 8 Yogyakarta terdapat 127 orang guru dan karyawan yang terdiri dari 58 PNS dan 11 GTT/ Guru Naban, meliputi 8 guru IPA, 10 guru Matematika, 7 guru Bahasa Indonesia, 7 guru Bahasa Inggris, 5 guru Pendidikan Agama, 7 guru IPS, 3 guru Penjasorkes, 3 guru Seni Budaya, 3 guru PKn, 6 guru TIK/ Ketrampilan, 3 guru BK, dan 4 guru Bahasa Jawa. Sebagian besar guru memiliki jenjang pendidikan S1 dan yang lainnya S3/S2, D3/ Sarjana Muda, D2, D1. Sekitar 74,32% merupakan lulusan S1 dan 98% guru lulus sertifikasi guru

c. Potensi Karyawan

Staf karyawan SMP N 8 Yogyakarta berjumlah 25, dengan 10 karyawan PNS dan 10 karyawan honorer/Naban, yang meliputi 8 karyawan PNS dan 10 karyawan honorer/Naban, yang meliputi 8 karyawan Tata Usaha (TU), 3 karyawan perpustakaan, 2 karyawan sebagai laboran laboratorium IPA, 2 penjaga sekolah, 5 tukang kebun, 3 penjaga keamanan, dan 2 lainnya yaitu pegawai yang mengurus bagian UKS dan dapur.

d. Fasilitas KBM

Media yang tersedia dan digunakan diantaranya komputer, LCD, OHP, kamera, alat musik tradisional dan modern, studio bahasa, seperangkat alat praktik biologi dan fisika, dan televisi sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik.

e. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 8 Yogyakarta berfungsi sebagai media untuk pemberian layanan siswa, guru ataupun karyawan. Layanan bimbingan dapat dilakukan secara individu, kelompok, dan klasikal. Guru BK berjumlah 3 orang. Pelaporan permasalahan bisa secara langsung atau bisa melalui email, SMS dan sebagainya. Sarana dan prasarana mendukung terhadap pelaksanaan bimbingan, yakni tersedianya ruangan khusus

untuk berkonsultasi di ruang BK.

f. Ekstrakurikuler

Terdapat 16 jenis ekstrakurikuler di sekolah ini. Minat para siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler cukup tinggi sehingga keseluruhan ekstrakurikuler di sekolah ini berjalan dengan baik. Macam ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain: pramuka, pleton inti (TONTI), Palang Merah Remaja (PMR), bahasa Inggris, voli, basket, futsal, seni tari, seni baca Al Qur'an, pendampingan peningkatan iman (PPI), MIPA/BMW, jurnalistik, paduan suara, ensemble musik, karawitan dan pramuka. Tetapi yang paling ditonjolkan adalah BMW (Bocah MIPA Wolu).

g. Organisasi dan Fasilitas OSIS

OSIS di sekolah ini berjalan cukup baik. Pengurus inti OSIS berasal dari siswa kelas VIII, sedangkan dari kelas VII hanya MPK. Kegiatan tahunan OSIS adalah membantu sekolah dalam kegiatan MOS dan perpindahan kelas VIII. Pengurus inti berjumlah 8 orang. Sedangkan MPK dari kelas VII-VIII berjumlah 60 orang.

h. Karya Tulis Ilmiah Remaja

KTI di SMP Negeri 8 masih kurang diminati oleh siswa, ditunjukkan dengan kurang adanya MADING yang aktif tertempel di salah satu sudut sekolah sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan minat siswa.

i. Kesehatan Lingkungan

Kebersihan dan kerapian lingkungan di SMP Negeri 8 Yogyakarta sudah terjaga dengan baik. Adanya tempat sampah di setiap sudut kelas maupun sudut ruangan membuat lingkungan semakin bebas dengan sampah dan adanya taman membuat lingkungan semakin indah dan hijau.

B. Permusatan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Rumusan kegiatan PPL dilakukan sejak bulan Juni 2014. Kesiapan mental, materi, situasi dan kondisi sekolah, komponen-komponen sekolah merupakan faktor penting yang sangat mendukung kegiatan PPL.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, sebelum kegiatan PPL dimulai, mahasiswa terlebih dahulu mengetahui situasi dan kondisi sekolah serta hal-hal yang terkait dengan kelancaran pelaksanaan PPL. Program PPL akan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, dengan membuat suatu rancangan atau rencana yang matang mengenai pelaksanaan kegiatan PPL.

Adapun rumusan program PPL yang akan dilaksanakan penulis di SMP N 8 Yogyakarta adalah:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai pedoman pengajaran oleh guru setiap kali tatap muka.

b. Penyusunan Daftar Presensi dan Daftar Nilai Peserta Didik

Sebelum praktik mengajar mahasiswa mempersiapkan daftar presensi dan daftar nilai peserta didik terlebih dahulu. Daftar presensi diperoleh dari guru pembimbing.

c. Pembuatan Media Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa membuat media pembelajaran terlebih dahulu. Media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam praktik mengajar di kelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

d. Praktik Mengajar di kelas (Pelaksanaan PPL)

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas X IIS-2, X IIS-3, XI IBB, XI IIS-1.

e. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa melakukan bimbingan

terlebih dahulu dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar.

f. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa. Dimana sebelum melaksanakan evaluasi, mahasiswa telah menentukan kisi-kisi dari setiap soal. Dalam setiap soal tersebut memiliki indikator yang berbeda-beda sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan di sekolah. Sehingga setiap soal mampu mewakili satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar yang sama.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Kegiatan PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai sejak tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan penarikan pada tanggal 12 September 2014. Sebelum pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah, terlebih dahulu menyusun program berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pra PPL. Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diperlukan beberapa perencanaan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing membahas tentang kurikulum yang digunakan di SMP N 8 Yogyakarta. Sudah 3 tahun ini, SMPN 8 Yogyakarta menggunakan Kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengurangi peran guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga membahas tentang teknik mengajar dan bahan-bahan ajar yang akan digunakan saat praktek mengajar.

2. Konsultasi dengan DPL PPL

Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan membahas tentang kesesuaian materi yang diajarkan saat Mikro Teaching dengan kenyataan dilapangan.

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan RPP dilakukan guna memfokuskan materi yang akan disampaikan agar tidak menyimpang dari Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang sudah ada.

4. Penyusunan Administrasi Guru

Penyusunan administrasi Guru berupa membuat analisis dari hasil ulangan yang telah dikoreksi

5. Persiapan Materi Pembelajaran

Persiapan ini berupa mengumpulkan bahan-bahan ajar dari berbagai sumber seperti buku pegangan siswa, internet dan lain-lain. Pengumpulan bahan dari berbagai sumber dilakukan agar materi yang disampaikan kepada siswa adalah valid.

6. Persiapan Media dan Metode pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran disusun agar membuat siswa lebih antusias dengan materi yang akan disampaikan. Media yang dibuat pada pembelajaran membuat ini adalah Power Point. Siswa ditayangkan gambar-gambar tentang batik, proses pembuatannya dan referensi desain yang bisa digunakan.

B. Pelaksanaan Kegiatan PPL

Pada awal bimbingan dengan pihak Kesiswaan SMP N 8 Yogyakarta, Mahasiswa PPL mendapat satu mata pelajaran yang harus diampu, yaitu Mata Pelajaran Prakarya di kelas IX dengan satu Guru Pamong/Pembimbing yang sama yaitu Ibu Ambar Suwarsi, S. Pd. Minggu Pertama PPL dilakukan untuk observasi kelas. Praktek mengajar terbimbing baru dimulai pada minggu kedua pelaksanaan PPL. Selama 1 minggu terdapat 1 kali pertemuan mata pelajaran Prakarya Untuk sekali pertemuan ialah 2 jam pelajaran. Terdapat 5 kelas yang harus diampu dan 5 kelas untuk pendampingan guru mengajar, sehingga total jam yang diampu adalah 2 jam selama 1 minggu untuk 10 kelas. Terdapat 3 kategori dalam pelaksanaan kegiatan PPL, yaitu:

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Pada praktik mengajar terbimbing ini, guru pembimbing mendampingi pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru pembimbing melakukan penilaian terhadap mahasiswa praktikan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, baik secara keseluruhan mulai dari pembukaan, inti, dan penutupan, maupun hanya sebagian saja.

Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus 2015. Selain itu terdapat Rekan Mahasiswa satu Jurusan yang mendampingi saat proses pengajaran. Rekan Pendamping Pengajaran membantu untuk mengambil foto dokumentasi, mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran, mengoperasikan media pembelajaran, dan membantu pendampingan siswa saat proses praktek membuat.

2. Praktik Mengajar Mandiri

Saat memasuki minggu ke 5, Guru Pamong mendapatkan tugas untuk Diklat selama seminggu yang harus meninggalkan sekolah sehingga mahasiswa PPL diberikan kesempatan sepenuhnya untuk mengajar, mulai dari pembukaan, pembelajaran inti, sampai dengan penutupan. Pada praktik mengajar ini menggunakan teknik mengajar Team Teaching, mengajar di kelas bersama satu rekan.

3. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Diawal pembelajaran agar lebih baik dan semua siswa fokus dengan pelajaran, maka dilakukan pembukaan pelajaran. Membuka pelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam. Pengkondisian siswa di kelas IX dilakukan dengan merapikan siswa agar duduk di tempat duduk masing-masing dan menunggu hingga kondisi kelas tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran. Sebelum memasuki materi, guru melakukan presensi agar guru mengetahui siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran sekaligus alasannya. Selain itu, menambah keakraban antara guru dengan siswa maka guru menanyakan kabar semua siswa dan sedikit memberikan motivasi belajar kepada semua siswa. Tidak lupa guru juga mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan siswa agar tidak lupa dengan materi yang telah disampaikan.

b. Penyajian Materi

Materi pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran

disesuaikan dengan RPP dan silabus yang berlaku di sekolah serta pembagian jam pelajaran. Materi pembelajaran bersumber pada buku panduan atau modul yang di disusun oleh guru pembimbing, internet dan referensi pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses membuat. Materi disampaikan secara runtut di tiap pertemuan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam silabus. Penyampaian materi yang dalam bentuk teori hanya dilakukan satu kali pada masing-masing kelas saat pertemuan awal karena seterusnya adalah praktek diluar kelas. Pada saat praktek, materi tetap disampaikan secara global namun selanjutnya disampaikan secara personal saat keliling memantau kinerja setiap kelompok.

c. Metode Pembelajaran

Metode dalam proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab dan eksperimen. Metode-metode yang digunakan tersebut dilakukan secara bergantian, akan tetapi lebih banyak metode yang diterapkan adalah eksperimen. Siswa yang rata-rata baru pertama kali membuat mencoba-coba desain yang tidak biasa, dalam proses pencantingannya pun mereka mencoba bereksperimen dalam berbagai hal. Misalnya : cara memegang canting agar tidak banyak tumpah, mereka menggunakan kertas untuk membungkus canting, mereka juga membuat sebuah gawangan dari tongkat pramuka agar bisa mencanting lebih nyaman. Dengan sering praktek dan mencoba hal-hal yang baru, siswa diharapkan dapat menambah pengalaman dan memahami materi dipelajari. Selain itu, siswa dapat mengerti suatu teori dari hal-hal yang telah dialaminya.

d. Penggunaan Bahasa

Dalam pembelajaran yang dilakukan, bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan Bahasa Indonesia tersebut dapat mengantisipasi siswa yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah.

Namun sesekali juga menggunakan bahasa daerah agar terjalin komunikasi yang lebih nyaman antara siswa dengan guru. Penggunaan bahasa daerah (jawa) juga dilakukan karena ada hubungannya dengan materi yang diajarkan, yaitu batik. Batik berasal dari Jawa, maka banyak istilah-istilah pada saat proses membatik yang berasal dari bahasa Jawa dan kedengaran aneh jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

e. Penggunaan waktu

Penggunaan waktu pembelajaran dilakukan secara efektif. Dalam setiap pertemuan mata pelajaran Sistem Operasi dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran. Selama jam pelajaran tersebut, semuanya digunakan untuk mengisi pelajaran. Hal tersebut dilakukan mengingat membatik merupakan praktek yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan dibutuhkan keseriusan dalam pembuatannya. Untuk kelas yang diselingi istirahat, biasanya di teruskan hingga tuntutan 2 jam pelajaran selesai. Dengan demikian, proses membatik bisa berjalan efektif dan tidak banyak waktu yang dibuang untuk berjalan ke lokasi dan memanaskan malam.

f. Gerak

Di dalam proses pembelajaran, guru berusaha untuk menjangkau semua siswa. Maka dalam menjelaskan teori di kelas guru harus seering mungkin berkeliling kelas, sehingga semua siswa merasa terawasi dan dekat dengan guru tersebut. Selain itu guru juga mudah memantau siswa saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran praktek membatik, guru lebih sering berkeliling memantau kinerja setiap kelompok dan memberikan penjelasan karena permasalahan setiap kelompok terkadang berbeda-beda. Dengan demikian, akan mengurangi kesalahan fatal saat membatik.

g. Cara Memotivasi Siswa

Cara memotivasi siswa agar lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menjelaskan akan pentingnya

pelajaran tersebut untuk dikuasai sehingga akan bermanfaat untuk kehidupan dan karier mereka kelak, selain itu juga dengan menyampaikan cerita dan gambar untuk dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

h. Teknik Penguasaan Kelas

Cara menguasai kelas agar semua siswa dapat berkonsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru adalah dengan menggunakan komunikasi dua arah, yaitu guru tidak boleh mendominasi materi di kelas, melainkan juga harus mengajak siswa berdiskusi atau sering memberikan pertanyaan sehingga semua siswa lebih aktif. Dengan cara demikian siswa akan lebih mudah dikendalikan. Cara tersebut juga digunakan untuk mengurangi kondisi kelas yang ramai akibat siswa yang mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

i. Penggunaan Media

Media yang dipergunakan selama mengajar teori yaitu menggunakan whiteboard, LCD Proyektor, dan buku mata pelajaran yang direkomendasikan guru pembimbing. Sedangkan selama pengajaran praktek membuat, guru menjelaskan dengan media kertas, kain, canting dan malam untuk menjelaskan tahap-tahap mencanting yang baik dan benar.

j. Bentuk dan Cara Evaluasi

Evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan, latihan soal-soal, tugas pengamatan dan ulangan harian di setiap bab yang telah diajarkan, serta nilai praktik yang dilakukan oleh siswa.

Hasil ulangan para siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat kesulitan soal dan bagian soal manakah yang sering dijawab salah oleh siswa. Dengan demikian akan membantu guru untuk membuat soal yang lebih efektif di lain waktu.

k. Menutup Pelajaran

Pembelajaran di kelas ditutup dengan memberikan kesimpulan atas materi yang disampaikan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Tidak lupa guru juga memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu belajar dirumah dan diakhiri dengan berdoa.

Selain melakukan kegiatan mengajar, pada kegiatan PPL ini mahasiswa juga melakukan kegiatan Non Mengajar, yaitu :

1. Piket

Hal-hal yang dilakukan saat bertugas piket yaitu :

- a. Bertugas di Loby SMPN 8 Yogyakarta
- b. Datang lebih pagi (pukul 06.30) untuk berdiri di Loby bersama Kepala Sekolah bersalam-salaman dengan para siswa, guru dan karyawan yang baru datang ke sekolah.
- c. Membantu mengisi administrasi sekolah yang berhubungan dengan kedatangan dan kepergian siswa, guru, maupun tamu saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Berkeliling ke setiap kelas untuk mengecek keadaan kelas,
- e. Membantu para tamu bertemu dengan guru/siswa yang bersangkutan
- f. Menyampaikan titipan dari tamu ke siswa/guru. Memberi izin kepada siswa yang ingin meninggalkan pelajaran karena keperluan dan alasan tertentu

2. Mengerjakan Adminstrasi Sekolah

Pada kegiatan PPL ini mahasiswa juga membantu mengerjakan adminstrasi sekolah. Adminstrasi sekolah yang dikerjakan adalah merekap data status dalam keluarga dan status domisili para siswa baru yang saat ini duduk dibangku kelas VII SMP N 8 Yogyakarta. Selain itu, juga membantu untuk mendata ijazah-ijazah SD para siswa kelas VII. Hal tersebut dilakukan karena data-data yang dientri pad situs On line SMP N 8 Yogyakarta ada yang tidak lengkap sehingga diperlukan pendataan ulang secara manual.

3. Pengajian

Di SMP N 8 Yogyakarta rutin diadakan Pengajian setidaknya 2

minggu sekali. Pengajian ini di laksanakan di Mushola Sekolah setelah Proses Pembelajaran selesai dengan peserta guru, karyawan dan para mahasiswa PPL/ PPG yang sedang bertugas. Walaupun pembicara dari setiap pengajian ini adalah rekan guru/karyawan dari SMP N 8 Yogyakarta, tetap tidak mengurangi antusia peserta pengajian untuk hadir.

4. Mengerjakan Laporan PPL

Tindak lanjut dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PPL. Laporan PPL disusun oleh setiap mahasiswa secara individu yang akan dikumpulkan untuk sekolah dan Dosen pembimbing

C. Analisis hasil

1. Manfaat PPL bagi Mahasiswa

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMP N 8 Yogyakarta ini sangat bermanfaat meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa. Pengalaman belajar dan mengajar yang sebenarnya inilah yang membuat kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik menjadi lebih matang. Mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta kompetensi kepribadian dan sosial dapat berkembang. Pengetahuan dan pengalaman baru sangat banyak ditemukan dalam pelaksanaan program PPL baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Hal-hal yang diperoleh antara lain:

- a. Pengetahuan dan pengalaman tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan baik di kelas maupun di luar kelas.
- b. Kesempatan berperan dalam memajukan pendidikan sekolah menengah kejuruan yaitu membantu menyampaikan materi pelajaran dan berbagi pengalaman belajar.

- c. Pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan guru antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- d. Keterampilan memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- e. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan siswa secara langsung di depan kelas serta kemampuan beradaptasi dengan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

2. Hambatan-hambatan PPL

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu akan ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi mahasiswa praktikan, antara lain:

- a. Ruangan untuk membatik sangat terbatas sehingga para siswa kurang nyaman saat membatik. Karena desak-desakan banyak kecelakaan seperti kain terbakar, malam panas di wajan beberapa kali tumpah, beberapa siswa terkena malam panas pada baju dan kulitnya
- b. Belum adanya buku modul untuk mata pelajaran. Sistem Komputer, sehingga referensi yang di dapatkan belum maksimal.
- c. Kompor yang digunakan pun bukan kompor khusus untuk membatik, melainkan masih kompor gas sehingga mempunyai resiko lebih tinggi.
- d. Waktu PPL yang hanya satu bulan, masih dirasa kurang maksimal. Materi yang diajarkan baru membatik dan itu pun baru sampai tahap pencantingan.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan PPL

Adapun usaha dan solusi yang dilakukan mahasiswa praktikan untuk mengatasi hambatan PPL antara lain:

- a. Menata kompor dan gas sedemikian rupa untuk mengurangi siswa menjadi desak-desakan
- b. Menyiapkan materi pelajaran yang diampu dengan cara bimbingan dengan guru pembimbing sehingga mahasiswamengerti materi apa

saja yang harus disampaikan kepada siswa.

- c. Melakukan koordinasi dengan teman-teman PPL sehingga mendapat gambaran dan tambahan pengetahuan tentang metode pembelajaran agar lebih menarik.
- d. Menata gas agar berjarak tidak terlalu dekat dengan kompor dan menghimbau para siswa agar tidak bercanda berlebihan dan tidak duduk dekat kompor gas
- e. Memanfaatkan waktu dengan baik agar PPL yang hanya berjalan satu bulan bisa maksimal

4. REFLEKSI

Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan sangat memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai calon pendidik, terutama dalam meningkatkan kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut harus terus dikembangkan oleh seorang guru, apalagi bagi calon pendidik yang nantinya akan menjadi guru sejati. Pada pelaksanaan program Praktik Pembelajaran Lapangan, mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman langsung berhadapan dengan siswa, sehingga mahasiswa akan tau bagaimana cara mengelola kelas, mengkondisikan suasana kelas agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan lancar dan kondusif. Mahasiswa PPL juga akan mengerti dan memahami apa saja yang harus disiapkan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Misalnya dengan mempelajari silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan lainnya. Pada pelaksanaan PPL ini juga, mahasiswa akan paham tentang pelaksanaan pembelajaran secara kompleks, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai mengevaluasi. Pelaksanaan PPL menjadi sarana mengukur kemampuan seorang mahasiswa yang kelak akan menjadi pendidik, sejauh manakah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Setelah pada sebelumnya mahasiswa telah melakukan tahap persiapan dalam bentuk pembelajaran micro teaching, maka dalam PPL ini adalah sebagai sarana untuk mempraktikkan segala persiapan yang telah

di lakukan dalam keadaan yang sebenarnya. Pengalaman seperti inilah yang memang dibutuhkan oleh calon pendidik, yaitu dengan mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya, sehingga calon pendidik paham apa yang harus dilakukan untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan agar memberikan manfaat yang lebih kepada sesama.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tugas mahasiswa dalam program kegiatan PPL yaitu menyiapkan kelengkapan pembelajaran yang meliputi RPP, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, Analisis Hasil Ulangan, rekapitulasi nilai, dan sebagainya.
2. Kegiatan PPL merupakan suatu program pembekalan bagi mahasiswa menuju dunia pendidikan yang sebenarnya yaitu belajar menjadi calon pendidik profesional sebagai lulusan kependidikan.
3. Kegiatan PPL dapat memperkenalkan mahasiswa terhadap dunia anak sekolah menengah pertama sehingga mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia anak sekolah ketika telah terjun di dunia pendidikan.
4. Kegiatan PPL dapat memperoleh pengalaman mengajar secara langsung sehingga dapat menerapkan dalam praktik mengajar di sekolah.
5. Kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara mahasiswa, pihak sekolah SMP N 8 Yogyakarta dan juga Universitas Negeri Yogyakarta

B. Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan dapat memperbaiki di masa yang akan datang dengan memberikan kemajuan bagi SMK Negeri 4 Klaten. Berikut ini ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Bagi guru pembimbing diharapkan agar tidak pernah bosan dalam membimbing dan memberikan pengarahan terkait dengan pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan guru pembimbing selalu mendampingi di setiap pembelajaran sehingga guru pembimbing dapat memberikan saran

maupun masukan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Universitas

Diharapkan kerjasama yang terjalin antara pihak SMK Negeri 4 Klatendengan Universitas Negeri Yogyakarta dapat lebih ditingkatkan kembali untuk perbaikan dalam penyelenggaraan PPL di masa yang akan datang. Waktu antara KKN dan PPL perlu dievaluasi agar tidak saling mengganggu antara agenda yang satu dengan agenda yang lain.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Diharapkan mahasiswa praktikan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa praktikan di sekolah, dengan selalu memperhatikan masukan dan saran dari guru pembimbing, dan selalu berkoordinasi dengan guru pembimbing agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.
- b. Menjaga nama baik Universitas Negeri Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan melaksanakan seluruh rencana kegiatan PPL sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.
- c. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan secara matang sedini mungkin, sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaan PPL.
- d. Mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang baru yang lebih efektif dan lebih menarik.
- e. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing, siswa, serta seluruh elemen sekolah agar pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan lancar.
- f. Mahasiswa praktikan lebih meningkatkan keaktifan untuk mencari pengalaman-pengalaman di lingkungan sekolah sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi mahasiswa ketika akan menjadi seorang pendidik

Daftar Pustaka

Tim Penyusun PPL. 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL LPPMP

Lampiran